

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM CERPEN "POHON DURIAN BOBI" KARYA AURA ASMARADANA: REPRESENTASI KONFLIK AGRARIA DAN MEMORI KOLEKTIF

Zelfi Salfadilla, Lidiana Vega, Milfa Khaira, Wildatul Zahara, Abdurahman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

E-mail: zelfisalfadilla20@gmail.com , vegalidiana23@gmail.com, khairamilfa@gmail.com,
wildatulzahara3785@gmail.com, Abdurahman.indo@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis cerpen "Pohon Durian Bobi" karya Aura Asmaradana menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra untuk mengungkap representasi konflik agraria dan resistensi petani melalui sudut pandang seorang anak. Cerpen ini mengisahkan Bobi, seorang anak 9 tahun, yang harus menghadapi kenyataan pahit ketika 40 pohon durian miliknya ditebang secara brutal, sebuah tindakan yang terindikasi dilakukan oleh preman suruhan perusahaan perkebunan. Analisis ini berfokus pada hubungan karya sastra dengan konteks sosialnya, penokohan sebagai cerminan ideologi, serta penggunaan metafora dan latar untuk memperkuat kritik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini bukan hanya narasi kesedihan individu, melainkan manifestasi perlawanan kolektif yang ditransmisikan secara turun-temurun. Cerpen ini sangat relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada literasi kritis dan isu-isu sosial.

Kata Kunci: Konflik Agraria, Sosiologi Sastra, Cerpen, Resistensi Petani, Bobi, Kritik Sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the short story "Bobi's Durian Tree" by Aura Asmaradana using a sociological approach to literature to reveal the representation of agrarian conflict and farmer resistance through the perspective of a child. This short story tells the story of Bobi, a 9-year-old boy, who has to face the bitter reality when 40 of his durian trees are brutally cut down, an act that is indicated to have been carried out by thugs hired by a plantation company. This analysis focuses on the relationship between literary works and their social context, characterization as a reflection of ideology, and the use of metaphors and settings to strengthen social criticism. The results of the study show that this short story is not only a narrative of individual sadness, but also a manifestation of collective resistance that has been passed down from generation to generation. This short story is very relevant as teaching material in Indonesian language learning that is oriented towards critical literacy and social issues.

Keywords: Agrarian Conflict, Literary Sociology, Short Story, Farmer Resistance, Bobi, Social Criticism.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. LATAR BELAKANG

Sastra, sebagai cerminan kehidupan, memiliki peran penting dalam mendokumentasikan dan mengkritisi realitas sosial. Salah satunya menggunakan cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra yang signifikan dalam menggambarkan berbagai dimensi kehidupan manusia. Tulisan pada cerpen menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (Heri E, 2020). Dengan bentuk yang relatif singkat, cerpen mampu menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan moral dengan efektif. Cerpen seringkali mencerminkan realitas sosial, memberikan wawasan mendalam tentang kondisi kehidupan, stratifikasi kelas, konflik sosial, serta perubahan budaya.

Hubungan sosiologi pada cerpen yakni sebuah hubungan antara tema cerita dan konteks sosial masyarakat. Cerpen-cerpen yang dimuat lebih sering memanfaatkan konteks sosial yang aktual sebagai tema cerita (Rohman, 2020). Artinya, cerpen-cerpen yang dibuat lebih cenderung memilih tema-tema cerita yang berhubungan dengan situasi sosial yang sedang terjadi atau relevan saat ini. Ini menjadikan cerpen tersebut tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi dan komentar terhadap realitas sosial kontemporer, membuat mereka relevan dan menarik bagi pembaca modern.

Penelitian ini berfokus pada analisis cerpen dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra sebagai landasannya. Sosiologi sastra merujuk pada kondisi sosiologis yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Analisis sosiologi sastra membantu kita memahami karya sastra dalam konteks yang lebih luas, menghubungkan teks dengan realitas sosial dan historis di mana karya itu diciptakan. Objek cerpen yang dikaji berjudul "Pohon Durian Bobi" karya Aura Asmaradana terdapat banyak membahas isu konflik agraria dan resistensi petani yang saat ini sedang terjadi dengan kehidupan nyata, khususnya di wilayah pedesaan yang berhadapan dengan ekspansi perkebunan.

Analisis sosiologi sastra dalam sebuah karya sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini, antara lain: (1) Penelitian Mulyono dan Faridah pada tahun 2023 yang berjudul "Kajian Sosiologi Sastra Cerpen Berlandung Di Bawah Payung Yang Robek Karya Ahmadun Yosi Herfanda Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". (2) Penelitian Resvya Noer Fauzy dan Diena San Fauziya pada tahun 2024 yang berjudul "Analisis Sosiologi Sastra Cerpen Penthouse 2601 Karya Djenar Maesa Ayu dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". (3) Penelitian oleh Rosanti Ropita Banjarnahor pada tahun 2022 berjudul "Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen "Ada Tuhan" Karya Lianatasya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek dan fokus isu sosial yang dibahas. Objek cerpen yang dipilih yaitu cerpen berjudul "Pohon Durian Bobi" karya Aura Asmaradana, yang secara spesifik mengangkat isu konflik agraria dari sudut pandang anak. Tujuan penelitian hasil analisis sosiologi sastra pada cerpen dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, judul karya sastra dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, begitu pun dengan waktu terbit dari karya sastra dalam penelitian ini yang bersifat aktual.

B. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari asal-usul dan perkembangan masyarakat, serta jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat secara umum, rasional, dan empiris (Simbolon dkk., 2021). Ini juga bisa dipakai sebagai bahan belajar dan panduan yang membantu dalam dunia pendidikan. Sosiologi sastra berarti menganalisis kondisi sosial yang terlihat dalam karya sastra. Ini melibatkan cara sastra mencerminkan atau menggambarkan kehidupan sosial, seperti struktur masyarakat, nilai budaya, perubahan sosial, serta hubungan antar manusia.

Secara lebih sederhana, sosiologi sastra adalah studi tentang bagaimana karya sastra bisa mencerminkan kondisi sosial di mana pengarang hidup, serta bagaimana karya

tersebut bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Teori sosiologi sastra adalah cara untuk memahami hubungan antara karya sastra dan konteks sosial di mana karya itu dibuat. Teori ini fokus pada bagaimana berbagai faktor seperti status sosial pengarang, ide-ide politik dan sosial, kondisi ekonomi, serta nilai budaya memengaruhi proses pembuatan, penyebaran, dan penerimaan karya sastra. Pendekatan sosiologis ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu, tetapi semua pendekatan itu menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat (Nurachmana dkk., 2020). Sosiologi sastra juga memikirkan bagaimana karya sastra mencerminkan dan membentuk realitas sosial, serta bagaimana sastra bisa memengaruhi opini masyarakat dan membentuk identitas bersama. Dengan demikian, teori sosiologi sastra memberikan pemahaman tentang hubungan yang kompleks antara sastra dan masyarakat, di mana sastra itu muncul. Pandangan ini menekankan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah reaksi dari pengarang terhadap kondisi sosial di lingkungannya, yang membentuk dasar dari teori sosiologi sastra (Kartikasari, 2022).

2. Cerita Pendek

Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi sebuah kisah yang dipadatkan, tidak terlalu panjang dan memiliki alur yang relatif singkat. Cerpen merupakan bagian dari genre sastra yang menggambarkan lingkungan (Hartati dkk., 2023). Cerita pendek adalah bentuk karya sastra yang terdiri dari cerita singkat yang meliputi pengantar, konflik, dan penyelesaian, yang semuanya berkisar pada satu peristiwa atau cerita tunggal. Aspek penting dalam cerpen adalah bagaimana pengarang mengungkapkan peristiwa dan pemikirannya secara efektif sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik oleh pembaca (Astini dkk., 2023). Cerpen yang memiliki nilai estetika dapat menggugah minat pembaca, terutama jika pengarangnya menggunakan gaya bahasa yang unik dan menarik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka cerpen adalah bentuk karya sastra pendek yang menggambarkan lingkungan dan memiliki alur singkat yang berpusat pada satu peristiwa atau tema tunggal, disusun untuk menyampaikan pemikiran pengarang secara efektif kepada pembaca.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya sastra cerpen. Subjek penelitian adalah cerpen berjudul "Pohon Durian Bobi" karya Aura Asmaradana. Aspek-aspek yang diteliti adalah aspek sosial (meliputi interaksi, stratifikasi, dan konflik) dan aspek budaya (meliputi nilai, warisan, dan resistensi). Data yang dihasilkan berupa kutipan yang terdapat dalam cerpen tersebut dan penjelasannya. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana untuk menganalisis wacana tulisan berupa karya sastra.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Sosial (Konflik Agraria dan Stratifikasi)

Aspek sosial yang melekat pada kehidupan masyarakat menjadi hasil dari aktivitas hubungan manusia dengan lingkungannya. Cerpen "Pohon Durian Bobi" menampilkan aspek sosial berupa:

a. Konflik dan Kriminalitas Agraria:

Penebangan 40 pohon durian milik Bobi oleh "preman-preman suruhan perkebunan" adalah representasi tindakan kriminal dan teror agraria.

Kutipan Relevan: "Bunga pertama sejak pohon-pohon itu ditanam Bapak dan Bibi... Tak ada lagi pohon durian yang tersisa."

Analisis: Kejadian ini mencerminkan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat dalam situasi krisis atau ketidakstabilan, di mana faktor kemiskinan dan ketidakadilan sosial saling terkait. Isu ini serupa dengan berbagai masalah sosial seperti kemelaratan, kerusuhan, dan perampokan yang disebut dalam cerpen lain.

b. Stratifikasi Sosial:

Terlihat adanya pembagian kelas antara “petani biasa” (keluarga Bobi) melawan kekuatan besar yang didukung “perkebunan” dan preman.

Kutipan Relevan: “Satu putih, satu hitam. Kepunyaan si hitam bakal jadi hitam semua, jadi gelap semua. Lihat saja, sudah berapa banyak petani yang dipenjarakan.”

Analisis: Ini menunjukkan adanya perbedaan kelas sosial, serupa dengan penggambaran kamar-kamar berbeda status (“superior, deluxe, suite, presidential suite”) yang mewakili tingkatan kelas dalam masyarakat.

2. Aspek Budaya (Warisan dan Resistensi)

Aspek budaya mengacu pada komponen-komponen yang membentuk dan mencirikan kebudayaan suatu masyarakat, meliputi nilai dan kebiasaan.

a. Nilai Warisan dan Identitas:

Pohon durian bagi Bobi adalah simbol warisan ibunya dan identitas keluarga.

Kutipan Relevan: “Itulah mengapa Bobi selalu merasa bahwa pohon-pohon itu hanya miliknya dan Ibu.”

Analisis: Nilai ini berlawanan dengan budaya hedonistik yang diwakili oleh pihak perkebunan, di mana nilai-nilai materialistik dan kesenangan fisik lebih dominan (serupa dengan penggambaran “ugal-ugalan dan menghambur-hamburkan uang” dalam cerpen lain).

b. Resistensi Komunal dan Spiritual:

Perlawanan petani diwujudkan melalui cerita sejarah (dari Kakek tentang HGU) dan solidaritas spiritual (Istighosah).

Kutipan Relevan: “Jangan lupa, allohummaghfirli dzanbi, wa adzhib ghoizho qolbi, wa ajirni minassyaithoni. Supaya kita ta’ marah dan melakukan hal-hal yang Allah ta’ suka.”

Analisis: Peran istighosah dan doa menunjukkan adaptasi budaya masyarakat dalam menghadapi tekanan sosial dan konflik, yaitu dengan mencari perlindungan dan kekuatan spiritual untuk meredakan amarah dan dendam.

E. IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi teks cerpen di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penggunaan cerpen yang memuat isu-isu sosial dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman kritis, kesadaran sosial, dan keterampilan bahasa. Semakin banyak peserta didik memahami berbagai masalah dalam karya sastra maka semakin baik pula kemampuan menerapkan dan menjadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak (Rezeki, 2017).

Peran cerpen dalam pembelajaran meliputi:

1. Peningkatan keterampilan membaca dengan menganalisis kompleksitas isu sosial.
2. Pengembangan keterampilan menulis esai kritis yang menanggapi isu-isu sosial dalam cerpen.
3. Peningkatan kemampuan berbicara melalui diskusi kelas tentang isu-isu kompleks.
4. Pemahaman budaya dan sosial yang membantu siswa memahami berbagai aspek budaya dan sosial yang berbeda dari pengalaman mereka sendiri.
5. Pengembangan literasi kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis teks secara kritis dan memahami pesan-pesan tersembunyi.
6. Peningkatan kesadaran sosial agar siswa menjadi lebih peka terhadap masalah di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis cerpen berjudul "Pohon Durian Bobi" menggunakan pendekatan sosiologi sastra, disimpulkan bahwa cerpen tersebut secara kuat merefleksikan aspek-aspek kehidupan masyarakat, terutama konflik agraria, stratifikasi sosial, dan resistensi budaya yang dialami oleh petani di hadapan kekuatan korporasi. Kisah Bobi menjadi cerminan dari ketidakadilan sosial, di mana pohon durian melambangkan warisan, identitas, dan perlawanan yang terus dipertahankan. Hasil analisis ini relevan untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

SARAN

Disarankan bagi guru Bahasa Indonesia di tingkat SMA untuk menggunakan cerpen "Pohon Durian Bobi" sebagai bahan ajar alternatif, khususnya pada materi teks cerpen, untuk mendorong diskusi kritis mengenai isu-isu sosial dan menumbuhkan kesadaran agraria pada siswa. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan analisis Ekokritisisme terhadap cerpen ini untuk mendalami peran pohon durian sebagai subjek ekologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, P. D., Puspitasari, D., Marfah, R. A., Yuniawan, T., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y (2023). *Kajian Sosiologi Sastra dalam Cerpen "Tungku di Tubuh Ibu", "Kejadian di Tambang Pasir", dan "Layang-Layang Manusia" pada Laman Kompas.com Edisi Bulan Maret 2023. Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 230-242.
- Aulia Kartikasari, C. (2022). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 717. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3880>
- Dewi, N. P. N., 2023. *Praktik Politik Dalam Cerpen Website Suara Saking Bali: Kajian Sosiologi Sastra*. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.3896>
- Fauzy, R. N, dan Fauzia, D. S., 2024. *Analisis Sosiologi Sastra Cerpen Penthouse 2601 Karya Djenar Maesa Ayu dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 2, No.4 Juli 2024. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i4.840>
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). *Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 20-30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>
- Heri, E. (2020). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Alprin.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57-66. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2462>
- Rezeki, R. S. (2017). *Citra Laki-Laki Dalam Novel Aku Kendalikan Air, Api, Angin, Dan Tanah Karya Titis Basino: Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia, 28 Oktober 2017, Di Palembang*, 154-166.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Bumi Aksara.
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. (2021). *Legenda Pulau Malau Simanindo Kabupaten Samosir. Basataka*, 4(2), 67-74.